

PEMBERDAYAAN PEMUDA DESA BERBASIS SMART INTEGRATED MANAGEMENT SEBAGAI SOLUSI DISTRIBUSI KERAJINAN PURUN PADA MASA PANDEMI

Seri Sekar Sari¹, Retna Astuti Kuswardani², Indah Apriliya^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Indonesia
serisekar04@gmail.com¹, retnotutik60@gmail.com², indahapriliya@staff.uma.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Pandemi Covid-19 memberikan dampak khususnya para pengrajin purun dan pemuda Di Desa Sementara, Kec. Pantai Cermin, Kab. Serdang Bedagai. Desa Sementara merupakan penghasil kerajinan Purun yang dijual ke agen pengepul untuk selanjutnya dibawa dan dijual oleh agen pengepul tersebut ke Pasar Sentral Kota Medan. Adanya pandemi Covid-19 membuat para pengrajin mengalami penurunan penghasilan. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 25 pemuda desa dan 15 pengrajin purun. Tujuan dari kegiatan ini adalah: (1) Membuat program pemberdayaan pemuda desa untuk mengurangi jumlah pengangguran; (2) Memperkenalkan konsep Smart Integrated Management untuk mengorganisir hasil kerajinan masyarakat; (3) Meningkatkan pengetahuan pemuda dalam mengelola hasil produk kerajinan; dan (4) Meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat desa. Konsep Smart Integrated Management menawarkan tata kelola produk kerajinan purun dari hulu ke hilir yang dimotori oleh sebuah unit penggerak yang berkelanjutan. Sistem evaluasi yang digunakan yaitu pre-test dan post-test. Hasil kegiatan ini berupa tingkat presentasi pengetahuan mitra meningkat dan terbentuknya satu divisi di dalam organisasi Karang taruna yaitu divisi ekonomi.

Kata Kunci: Pemberdayaan; kerajinan purun; pemuda; Smart Integrated Management.

Abstract: The Covid-19 pandemic has had an impact especially on Purun craftsmen and youth in the Desa Sementara, Kec. Pantai Cermin, Kab. Serdang Bedagai. Desa Sementara is a producer of Purun handicrafts which is sold to a collector agent to be brought and sold by the collector agent to the Medan City Central Market. The Covid-19 pandemic has made craftsmen experience a decrease in income. The partners involved in this activity are 25 village youth and 15 purun craftsmen. The objectives of this activity are : (1) Create a village youth empowerment program to reduce the number of unemployed; (2) Introducing the Smart Integrated Management concept to organize community handicrafts; (3) Improving the knowledge of local youth in managing handicraft products; and (4) Increase the economic income of rural communities. The Smart Integrated Management concept offers management of Purun handicraft products from upstream to downstream which is driven by a sustainable driving unit. The evaluation system used is pre-test and post-test. The result of this activity was the formation of a division within the youth organization, namely the economic division.

Keywords: Purun; Karang Taruna; Smart Integrated Management.



Article History:

Received: 10-06-2022
Revised : 16-07-2022
Accepted: 03-08-2022
Online : 27-08-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi memang sudah benar merambah ke berbagai kalangan (Sholihin et al., 2018). Ekonomi kreatif adalah gelombang ekonomi baru yang lahir pada awal abad ke-21. Rahasia ekonomi kreatif terletak pada kreativitas dan keinovasian (Priadi et al., 2020). Di Indonesia ekonomi kreatif menjadi sangat penting. Ada pun jenis ekonomi kreatif pada saat ini memiliki 17 sub sektor yang sangat berkontribusi menjadi penopang ekonomi nasional (Santosa, 2020). Sektor kerajinan tangan merupakan bagian dari industri kreatif yang merupakan sektor strategis dalam pembangunan nasional karena berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian nasional (Fridausy, 2017). Data tahun 2019 menunjukkan bahwa sektor kerajinan di Indonesia berpotensi besar untuk mengerek pertumbuhan ekonomi Indonesia di atas 7% (Kunjana, 2019). Pandemi Covid-19 yang terjadi secara global memberikan dampak terhadap sektor ekonomi khususnya industri ekonomi kreatif yang bergerak di bidang pariwisata dan kerajinan tangan (Khasanah, 2020).

Tanaman purun dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk kerajinan tangan, seperti tikar, topi, wadah beras, wadah nasi, tas dan lain sebagainya. Bahan baku cendramata yang alami umumnya disukai oleh para wisatawan (Pangaribuan & Silaban, 2017). Penelitian terdahulu mengenai kerajinan anyaman seperti yang dilakukan oleh Wahdah dan Amalia (2016) menunjukkan bahwa peningkatan usaha kerajinan tenun di Kabupaten Hulu Sungai Utara, perlu peningkatan kualitas produk, peningkatan pemasaran dan kemampuan untuk bersaing dengan produk sejenis lainnya, serta peningkatan kelembagaan (Rofiqah Wahdah & Amalia, 2016). Selain itu penelitian Rahayu *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa peran pengembangan SDM pemanfaatan teknologi, akses keuangan dan pemodal, akses pemasaran, akses informasi, dan manajemen sangat penting dalam mengembangkan industri kerajinan anyaman di Kabupaten (Rahayu et al., 2018). Sedangkan menurut Jaidan (2010), tujuan dari penjualan dan pemasaran melalui dunia maya memiliki banyak keuntungan (Jaidan, 2010).

Desa Sementara, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu desa yang termasuk dalam potensi wisata unggulan daerah dengan profesi penduduknya sebagai pengrajin, petani, pedagang makanan, dan beberapa pekerja (buruh). Desa ini terdiri atas 374 Kepala Keluarga (KK) dengan mayoritas bersuku Banjar (Kalimantan Selatan). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Tim Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian Masyarakat (PKM-PM) Universitas Medan Area diperoleh data bahwa mayoritas penduduk berprofesi sebagai pengrajin purun. Purun merupakan gulma yang tumbuh dan berkembang di lahan rawa pasang surut (Susilawati, et al., 2016). Hasil anyaman purun merupakan produk kerajinan yang bernilai seni (Ernawati et al., 2021). Luas lahan purun di Desa ini yaitu 15-205 dari luas desa.

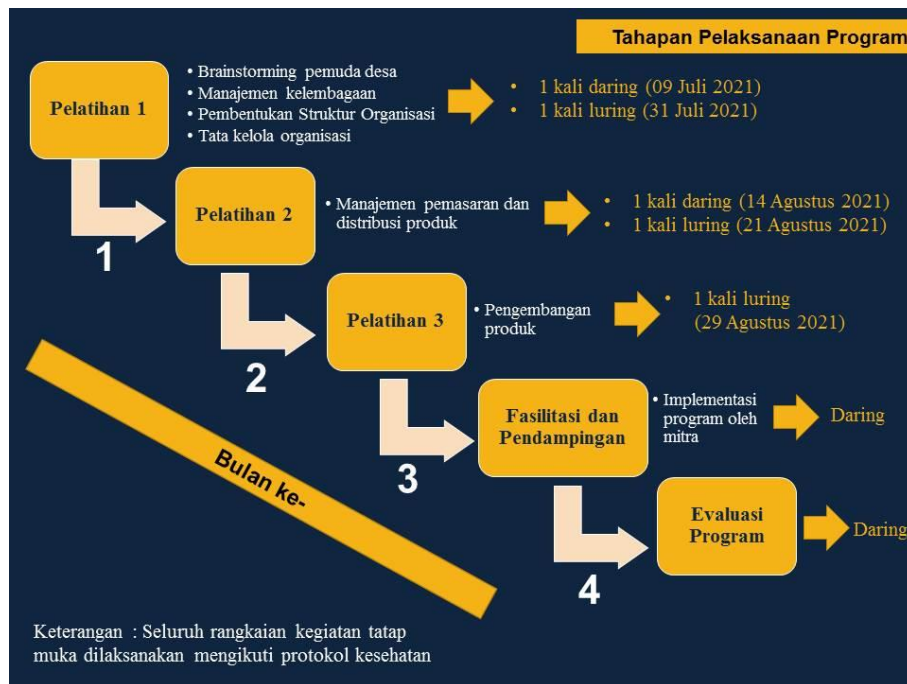
Masyarakat sekitar memanfaatkan Purun untuk dijadikan sebagai kerajinan tangan seperti tikar, tas dan topi yang dijual ke agen pengepul tersebut ke Pasar Sentral Kota Medan.

Menurut hasil wawancara dengan salah seorang pengrajin, selama ini masyarakat belum pernah menjual kerajinan purun ini secara langsung ke pembeli karena adanya keterbatasan akses informasi dan mobilitas. Adanya pandemi Covid-19 yang sudah berjalan lebih dari setahun, membuat para pengrajin mengalami penurunan penghasilan dan motivasi dalam membuat kerajinan. Hal ini dikarenakan, agen pengepul sudah tidak datang lagi dan mengumpulkan asil kerajinan sehingga masyarakat pengrajin hanya membuat kerajinan tikar saja dan menjualnya di pasar lokal desa tersebut. Pelaku usaha sudah seharusnya memiliki strategi khusus tertentu untuk bisa mengembangkan bisnisnya hingga sukses (Rozzana, 2017).

Hasil komunikasi Tim PKM-PM dengan Pihak Desa menyampaikan bahwa akibat pandemi Covid-19 ini jumlah pemuda yang kehilangan pekerjaan dan menjadi pengangguran meningkat hingga 25% sehingga sedikit mencemaskan di kalangan masyarakat karena aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok pemuda tersebut diantaranya berkumpul, bermain gitar, dan bermain kartu di tengah pandemi. Pada kegiatan survei yang kedua, Tim PKM-PM juga menemui perwakilan dari pemuda yang tergabung di dalam karang taruna tersebut untuk menyampaikan *grand design* program Tim Kami agar dapat dijadikan solusi untuk membantu menyelesaikan persoalan desa khususnya dalam pemberdayaan pemuda. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberdayakan pemuda desa berbasis *smart integrated management* sebagai solusi distribusi kerajinan purun pada masa pandemi.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini diikuti oleh pemuda desa yang terkena PHK akibat dampak dari pandemi Covid-19 yang merupakan acuan utama dari program ini. Kegiatan ini mulai dilaksanakan sejak bulan Mei s/d September 2021. Pelaksanaan program ini menggunakan konsep *blended* yaitu secara *online* dan *offline*. Pelaksanaan secara online dilakukan dengan memanfaatkan platform *zoom meeting online*, sedangkan pelaksanaan kegiatan tatap muka akan dilaksanakan mengikuti aturan protokol kesehatan yang sangat ketat. Resiko yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan tetapi juga mempengaruhi berbagai cara hidup (Studi et al., 2020). Secara umum, pelaksanaan program ini seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan dan Jadwal Pelaksanaan Program

Kegiatan pelatihan luring dilakukan di Kantor Kepala Desa, salah satu rumah mitra, dan lapangan terbuka desa, Desa sementara, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten serdang Bedagai. Para peserta yang mengikuti program ini adalah pemuda desa yang tergabung dalam organisasi karang taruna berjumlah 25 orang dan ibu pengrajin purun 15 orang. Adapun detail pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Pelaksanaan Program

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan informasi awal pelaksanaan program sekaligus penetapan jadwal pelaksanaan program.

2. Aksi

Implementasi pelaksanaan program ini dilaksanakan melalui beberapa rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan pelaksanaan program. Kegiatan ini terdiri atas :

- a. Pelatihan 1: Kegiatan pelatihan 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu melalui daring dan luring. Pelaksanaan pelatihan daring dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana *existing* tata kelola organisasi di karang taruna dan diskusi pengembangan karang taruna. Selanjutnya, kegiatan ini dilanjutkan dengan pelatihan secara luring terkait *brainstorming* para pemuda desa untuk lebih berperan di dalam memajukan ekonomi di desa.
- b. Pelatihan 2: Kegiatan pelatihan ke-2 terkait strategi manajemen pemasaran dan distribusi produk yang disampaikan melalui daring dan luring. Pelaksanaan pelatihan daring dilakukan dengan memberikan materi secara teori melalui *zoom*, lalu dilanjutkan pertemuan tatap muka (luring) melalui pelatihan bagaimana cara memasarkan produk di *platform* media sosial (*instagram, shopee*).

Pemasaran online melalui media adalah langkah tepat yang harus dilakukan para pebisnis. (Rosmadi, 2021)

- c. Pelatihan 3: Pelatihan pengembangan produk ini diperuntukkan bagi para pengrajin untuk meningkatkan variabilitas dari produk kerajinan yang akan dipasarkan. Peningkatan jangkauan pemasaran yang dilakukan melalui media sosial dan *marketplace*, diperlukan variasi produk sehingga tidak sebatas tiakr, dan tas saja, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. (a) Pelatihan 1 Tata Kelola Organisasi (Daring); (b) Pelatihan 2 *Brainstorming* Pemuda Desa (luring); (c) Pelatihan 2 Strategi Pemasaran dan distribusi produk (Daring); dan (d) Pelatihan 2 Strategi Pemasaran dan dsitribusi Produk (Luring)





Gambar 3. Pelatihan Pengembangan Produk

3. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan dari kegiatan ini. Pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui pembagian kuisioner *pre-test* dan *post-test* serta wawancara dengan beberapa perwakilan mitra. Indikator yang ditunjukkan dalam penilaian adalah tingkat pengetahuan dan pemahaman mitra.

- a. *Pre-test*: dilakukan untuk mengidentifikasikan pengetahuan mitra (pemuda desa) terhadap yang dipelajari sebelum pelaksanaan program.
- b. *Post-test*: dilakukan untuk memberikan penilaian keberhasilan pelaksanaan program melalui adanya peningkatan pengetahuan mitra setelah pelaksanaan pelatihan.
- c. Diskusi/Wawancara: Diskusi wawancara dilakukan bersama ketua dan perwakilan dari Tim Karang Taruna terkait efektivitas pelaksanaan dan komitmen untuk melanjutkan program ini.

4. Advokasi

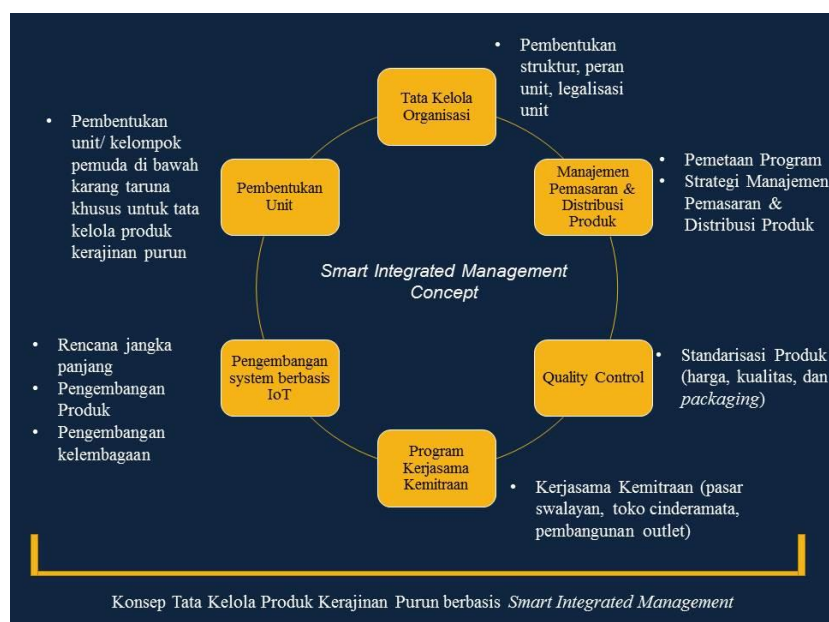
Hasil kegiatan ini disampaikan kepada pihak desa untuk ditindaklanjuti agar dapat berkelanjutan. Tim PKM-PM memberikan rekomendasi kepada pihak desa agar distribusi pemasaran produk purun dimasukkan ke dalam program kerja tahunan karang taruna di bawah divisi ekonomi karang taruna. Selain memberikan dampak dan aktivitas bagi para pemuda, dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi desa di masa yang akan datang. Anggota Tim PKM melakukan monitoring dengan berkunjung langsung ke Desa Sementara untuk melihat keberlanjutan program yang telah dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep *Smart Integrated Management* merupakan konsep tata kelola produk kerajinan purun dari hulu ke ilir yang dimotori oleh sebuah unit penggerak yang berkelanjutan yang dalam hal ini adalah organisasi karang taruna. Konsep ini, diawali dengan pembentukan kelompok/unit mitra (pemuda desa) yang terorganisir. Setelah terbentuk, kelompok mitra

dipetakan dan diberikan pengarahan terkait sistem kelembagaan dan pembagian tugas serta peran dari tiap tiap bidang yang bentuk. Konsep ini juga mengatur bagaimana sistem produksi, management pemasaran dan distribusi produk hasil kerajinan. Sistem produksi terdiri atas manajemen bahan baku, *design* produk, dan kualitas produk. Manajemen pemasaran terdiri atas peningkatan pemahaman mitra terkait strategi pemasaran produk menggunakan strategi 4P (*Product, Price, Place, dan Promotion*) dan STP (*Segmenting, Targetting, dan Positioning*). Penekanan sistem distribusi produk yaitu pada bagaimana produk kerajinan dapat sampai ke tangan konsumen dengan baik.

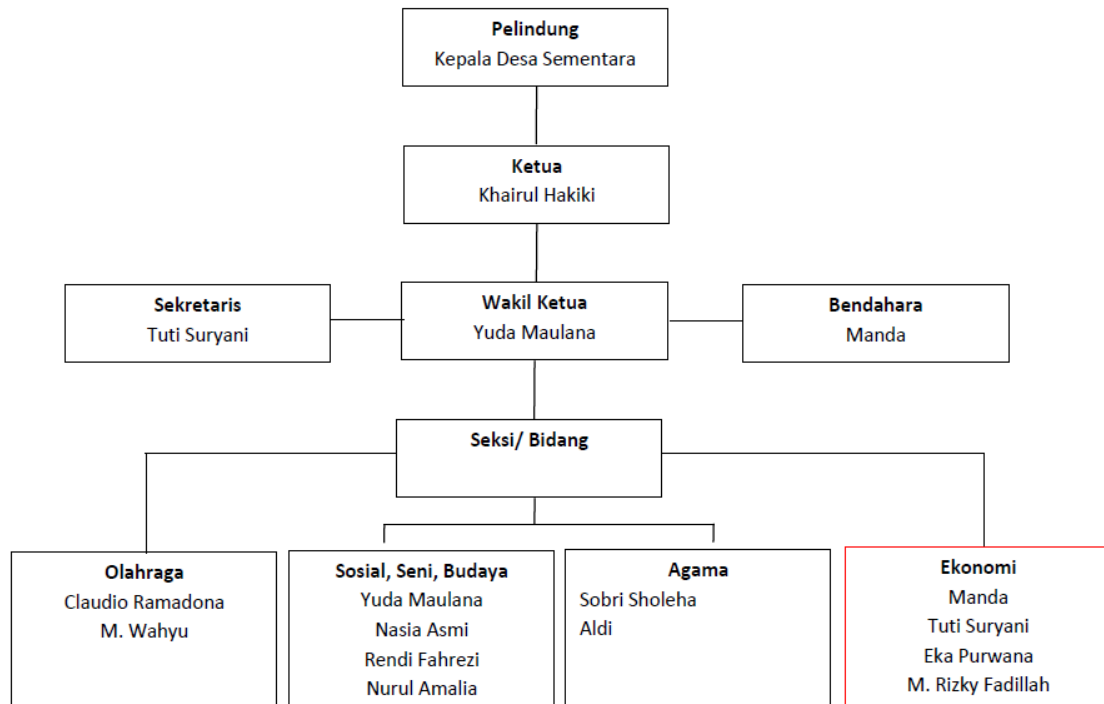
Produk ekonomi kreatif adalah produk yang memiliki ciri, keunikan, dan pembeda dari produk lain. Produk dari ekonomi kreatif juga bisa merupakan evolusi dari produk yang sudah ada sebelumnya (Kartika et al., 2022). Usaha kecil dan menengah (UKM) adalah salah satu bidang yang memebrikan kontribusi yang signifikan dalam emmacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini diakrenakan daya serap UKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil (Jaidan, 2010). Menurut Supardi (2009), masalah utama yang dihadapi oleh UKM adalah pemasaran dengan metode konvensional memerlukan biaya yang tinggi, misalnya saja membuka cabang baru, ikut pameran, poembautan dan penyebaran brosur dan sebagainya. Berkembangnya internet menjadi sarana yang efisien untuk membuka jalur pemasaran model baru bagi produk UKM. Disamping biaya nya rekatif murah, dengan memanfaatkan internet penyebaran informasi akan lebih cepat dan jangkauannya lebih luas, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Konsep Tata Kelola Produk Kerajinan Purun

Hasil yang telah dicapai setelah terlaksananya PKM-PM ini adalah:

1. Terbentuknya divisi ekonomi di bawah organisasi kepemudaan Karang Teruna yang akan khusus menangani distribusi kerajinan purun. Selain itu, di kalangan para pengrajin juga terbentuk organisasi pengrajin yang akan membantu mengelola rantai distribusi dari tingkat pengrajin ke karang taruna. Adapun struktur organisasi yang terbentuk seperti terlihat pada Gambar 5 dan Gambar 6.



Gambar 5. Struktur Organisasi Karang Taruna Desa Sementara



Gambar 6. Struktur Organisasi Pengrajin Purun Desa Sementara

2. Terbentuknya buku pedoman konsep *Smart Integrated Management* dan Tutorial Pembuatan Produk Berbahan Dasar Purun yang diberikan kepada pihak mitra (karang taruna), para pengrajin purun, dan pihak desa.
3. Peningkatan pengetahuan, pemahaman, serta minat pemuda desa yang berada di Desa Sementara untuk membantu distribusi kerajinan Purun. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mitra terkait kelembagaan yang ada di karang taruna sebesar 40%, peningkatan minat serta kepedulian terhadap kondisi ekonomi desa dan program kerja karang taruna, peningkatan pengetahuan terkait konsep *Smart Integrated Management* sebesar 100%, peningkatan pengetahuan pemasaran produk secara online sebesar 90%. Berdasarkan hasil tersebut, mengindikasikan bahwa dengan adanya intervensi yang diberikan oleh Tim PKM PM kepada mitra (Karang Taruna) melalui berbagai pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan minat dan kepedulian mitra terhadap hasil kerajinan Purun di Desa Sementara dan kemudian dimasukkan ke dalam program kerja yang terstruktur di periode yang akan datang. Karang taruna sangat berperan dalam meningkatkan dan mensosialisasikan solusi yang diambil untuk mendongkrak perekonomian masyarakat agar tidak terpuruk salah satunya dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan untuk melakukan pembelian dan penjualan. Organisasi dalam pemanfaatan teknologi digital marketing yang akan menjadi pionir di desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat luas (Arfian et al., 2021).
4. Keberlanjutan Program. Untuk menjamin keberlanjutan pelaksanaan program, Tim PKM PM telah memberikan rekomendasi dan laporan Pelaksanaan kegiatan serta buku pedoman kepada pihak desa. Rekomendasi tersebut distribusi pemasaran produk kerajinan purun yang dilakukan secara terorganisir melalui program kerja tahunan karang taruna di bawah divisi ekonomi. Menurut Jesse Drew bahwa anak muda lebih terampil atau familiar dibandingkan usia;usia di atas maupun di bawahnya dalam memanfaatkan teknologi, alasannya karena kegiatan;kegiatan yang mereka lakukan lebih dekat dengan teknologi;teknologi yang berkembang, seperti membuka web, mencari dan menshare musik, mencari literatur serta menemukan generasi-generasi sejenis dalam memanfaatkan medsos. Walaupun tidak dipungkiri sebagai kecil generasi di bawah maupun di atasnya juga ada yang mengkonsumsi medsos (Drew, 2018)

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan ini berupa tingkat presentasi pengetahuan mitra meningkat, seperti halnya pada memahami konsep Smart Integrated Management pada pre-test menunjukkan 0% dan post-test 100%. Kemudian hasil yang berikutnya terbentuk satu divisi di dalam organisasi karang taruna berkelanjutan sehingga tidak langsung akan memperbaiki rantai distribusi produk kerajinan desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat di masa mendatang. Saran untuk keberlanjutan program tersebut para pemuda desa tetap memberikan tenaga dan juga pengarahan kepada para pengrajin purun agar dapat memasarkan hasil kerajinan purun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi yang telah memberikan hibah melalui skema Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian Masyarakat (PKM PM) Tahun 2021. Selain itu, Tim PKM PM UMA juga menyampaikan terima kasih kepada masyarakat mitra khususnya para pemuda desa, perangkat desa, dan pengrajin atas kerja sama, partisipasi, dan dukungannya terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfian, A., Yoerani, A., Yana, A. A., Siregar, J., & Syafrianto. (2021). Pelatihan Desain Produk Pemasaran Digital Pada Pemuda Karang Taruna Desa Cikarageman Selama Covid-19. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 31–34. Bekasi, [Http://Dx.Doi.Org/10.36257/Apts.Vxix](http://dx.doi.org/10.36257/Apts.Vxix)
- Drew, J. (2018). *Routledge Research In Cultural And Media Studies A Social History Of Contemporary Democratic Media*. Buku
- Ernawati, E., Hurriyati, R., & Dirgantari, P. D. (2021). Strategi Pengembangan Kerajinan Anyaman Purun Untuk Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 27–40. Bandung, [Https://Doi.Org/10.21067/Jem.V17i1.5215](https://doi.org/10.21067/Jem.V17i1.5215)
- Jaidan, J. (2010). Upaya Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dengan Memanfaatkan E-Commerce. *Jurnal Sistem Informasi*, 2(1), 159–168. Kota Serang
- Kartika, R., Fasa, M. I., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2022). *Millenial Muslim Dengan Melihat Peluang Di Kemajuan*. 15(01), 257–266. Universitas Bina Bangsa
- Khasanah, N. (2020). Upaya Pemulihan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pelatihan Pada Pengrajin Anyaman Pandan. *JCSE: Journal Of Community Service and Empoworment*, 1(1), 26–29. Universitas Muhammadiyah Malang
- Pangaribuan, W., & Silaban, R. (2017). Upaya Peningkatan Pendapatan Wanita Pengrajin Purun (*Eleocharis Dulcis*) Di Kecamatan Perbaungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(2), 309. Medan, [Https://Doi.Org/10.24114/Jpkm.V23i2.6882](https://doi.org/10.24114/Jpkm.V23i2.6882)
- Priadi, A., Pasaribu, V. L. D., Virby, S., & Sairin, W. G. W. (2020). Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Desa Dikelurahan Rempoa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177–180. Universitas Pamulang

- Rahayu, D., Nuryadin, M. R., & Rakhmatullah, A. (2018). The Potency And The Strategy Of Woven Craft Industry Development In Tapin Regency. *Ecoplan*, 1(1), 27–35.
- Rofiqah Wahdah, & Amalia, H. S. (2016). Pengembangan Daya Saing Produk Pada Sentra Kerajinan Purun Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. *Jurnal Spread*, 6(2), 89–99.
- Rosmadi, M. L. N. (2021). Penerapan Strategi Bisnis Di Masa Pandemi Covid-19 Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 4 No 1 Bulan Maret 2021. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 122–127.
- Rozzana, E. (2017). Strategi Manajemen Syariah Usaha Wanita Perajin Anyaman Purun Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara Rozzana. *Al-Iqtishadiyah J*, 3(2), 160–171.
- Santosa, A. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Industri Kecil Menengah Kota Serang Di Masa Pandemi Covid-19. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(11), 1241. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Literate.V5i11.1730>
- Sholihin, M. R., Arianto, W., & Khasanah, D. F. (2018). Keunggulan Sosial Media Dalam Perkembangan Ekonomi Kreatif Era Digital Di Indonesia. *Prosiding 4th Seminar Nasional Dan Call For Papers Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember*, 149–160.
- Studi, P., Biologi, P., & Sulawesi, U. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. 2(1), 14–20.